

Original Research Paper

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN 8 Mataram Dengan Melihat Nilai Ketuntasan Ujian Tengah Semester (UTS) Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Keanekaragaman Hayati

Ni Nyoman Nopiantari Sasmita^{1*}, Ni Nyoman Sugiartini¹, Suhaeri Ihwani¹, Nurwalidah¹ Ahmad Raksun¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.1081>

Sitasi: Sasmita, N. N. N., Sugiartini, N. N., Ihwani, S & Raksun, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN 8 Mataram Dengan Melihat Nilai Ketuntasan Ujian Tengah Semester (UTS) Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4(4)

Article history

Received: 02 Oktober 2021

Revised: 20 Oktober 2021

Accepted: 01 November 2021

*Corresponding Author: Ni Nyoman Nopiantari Sasmita, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;
Email:
ninyomannopiantarisasmita@gmail.com

Abstract: Kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan tahapan dalam penilaian dan pengukuran kompetensi peserta didik dalam penguasaan materi sebagai langkah dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan kurikulum. Materi Keanekaragaman Hayati merupakan salah materi Biologi kelas X. Keberhasilan penilaian pembelajaran salah satunya ditentukan dalam analisis individu siswa secara akurat sehingga menghasilkan temuan pembelajaran yang mampu meningkatkan penguasaan peserta didik pada materi pembelajaran yang masih sulit dipahaminya. Pada Masa Pandemi ini pembelajaran memanfaatkan teknologi seperti internet. Keaktifan siswa kelas MIA 3 dan MIA 4 memiliki perbedaan selama kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran terlihat antusias peserta didik pada kelas X MIA 3 dan X MIA 4 tergolong cukup tinggi, hal ini disebabkan motivasi peserta didik yang terbilang cukup tinggi dalam mempelajari materi keanekaragaman Hayati. Perbandingan nilai di kelas MIA 3 yaitu 75% yang tuntas dan yang tidak tuntas 25%, sedangkan pada kelas MIA 4 yaitu sekitar 65% tuntas dan yang tidak memenuhi KKM sekitar 35%.

Keywords: Hasil Belajar; Hasil Nilai Ketuntasan.

Pendahuluan

Penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan dan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan kriteria minimal yang menjadi tolak ukur pencapaian kompetensi. Oleh karena itu, diperlukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada setiap satuan pendidikan (Kusumaningrum *et al.*, 2021).

Menentukan KKM setiap mata pelajaran merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan guru mampu menetapkan KKM per mata pelajaran dengan analisis dan memperhatikan mekanisme, dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas dan sumberdaya pendukung (Dzurrahmi *et al.*, 2021). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan kriteria ketuntasan minimal adalah: (1) Tingkat kompleksitas, kesulitan/kerumitan setiap indikator kompetensi dasar, dan standar kompetensi

yang harus dicapai oleh peserta didik, Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan (3) Tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata peserta didik di sekolah tersebut (Yendarman.2016).

Kriteria Ketuntasan Minimal berfungsi: (a) sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti, (b) sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran, (c) dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah; (d) evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolok ukur; (e) merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat; (f) merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran (Barnawi.2020).

Pencapaian kriteria nilai minimal perlu dianalisis untuk dapat ditindaklanjuti sesuai dengan hasil yang diperoleh, tindak lanjut diperlukan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian (Mayasari, 2020). Berdasarkan hal tersebut, dalam proses penilaian perlu adanya kriteria yang ditetapkan berdasarkan aspek-aspek kriteria ketuntasan minimal guna mencapai tujuan pembelajaran di SMAN 8 Mataram. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi dalam belajar untuk menentukan tercapai atau tidaknya KKM belajar peserta didik.

Metode

1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi persiapan silabus pembelajaran sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian. Tahap selanjutnya adalah Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD, bahan ajar, dan media pembelajaran. Lalu kemudian mengaktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Materi ajar

Materi ajar dirincikan menjadi beberapa pembahasan yaitu: Tingkatan keanekaragaman

hayati, Keanekaragaman hayati di Indonesia, Manfaat keanekaragaman hayati bagi Masyarakat, dan Dampak kegiatan manusia terhadap keanekaragaman hayati

3. Deskripsi Materi Ajar

Pembahasan tentang keanekaragaman hayati tentang; pengertian tentang keanekaragaman hayati, tingkatan keanekaragaman hayati, keanekaragaman hayati di Indonesia, manfaat keanekaragaman hayati, manfaat keanekaragaman hayati yang tidak hanya dapat dirasakan oleh generasi sekarang tetapi juga generasi yang akan datang. Evaluasi materi keanekaragaman hayati dibantu dengan informasi dan media melalui pembelajaran abad 21 yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada ranah psikomotor, afektif dan kognitif. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Penilaian Unjuk Kerja Indikator dalam penilaian unjuk kerja yaitu: (1) kesesuaian respon dengan pertanyaan, (2) keserasian pemilihan kata. (3) kesesuaian penggunaan tata bahasa, (4) pelafalan. Selanjutnya indikator dalam penilaian diskusi yaitu: (1) penguasaan materi diskusi, (2) kemampuan menjawab pertanyaan, (3) kemampuan mengolah kata, (4) kemampuan memecahkan masalah.

Kompetensi siswa dalam ranah afektif yang perlu dinilai utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar. Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui dua hal yaitu: (a) laporan diri oleh siswa yang dilakukan dengan pengisian angket anonim, (b) pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dan perlu lembar pengamatan. Indikator penilaian afektif mencakup:

(a) Bekerja sama (BS), (b) Jujur (JJ), (c) Tanggung Jawab (TJ), (d) Disiplin (DS). Penilaian Diri Penilaian diri memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai kemampuan dirinya sendiri sesuai format yang telah disiapkan oleh guru yang mencakup keikutsertaan atau keaktifannya dalam proses pembelajaran. Penilai Teman Sejawat Penilaian teman sejawat dilakukan melalui peserta didik lainnya untuk melakukan penilaian kepada temannya sesuai dengan format penilaian yang sudah disiapkan sebelumnya oleh guru.

Penilaian kognitif meliputi; (a) penugasan dilakukan secara individu. Tugas yang diberikan berupa soal sebanyak lima butir yang terdiri dari, sebutkan, jelaskan dan bagaimana, tugas ini dikumpulkan sesuai waktu yang telah ditentukan. (b) penugasan dilakukan secara kelompok. Dilakukan dengan menggunakan lembar kerja peserta didik dengan indikator penilaian sebagai berikut: (a) Setiap kelompok peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan soal pada LKPD, (b)

Tabel 1.1 Nilai kelas X MIA 3

Nama	Group	Poin		Nama	Group	Kelas
ANP	X MIA 3	16,00		AH	X MIA 4	8,00
AG	X MIA 3	80,00		ADP	X MIA 4	88,00
AR	X MIA 3	84,00		AS	X MIA 4	24,00
BN	X MIA 3	56,00		DF	X MIA 4	68,00
BRM	X MIA 3	40,00		HAZ	X MIA 4	52,00
BZA	X MIA 3	64,00		IGA	X MIA 4	36,00
DAA	X MIA 3	60,00		I GR	X MIA 4	84,00
DNN	X MIA 3	24,00		I KTR	X MIA 4	84,00
DJ	X MIA 3	32,00		I NPW	X MIA 4	20,00
EM	X MIA 3	20,00		IALW	X MIA 4	56,00
JS	X MIA 3	28,00		JF	X MIA 4	76,00
JDH	X MIA 3	44,00		JEFT	X MIA 4	44,00
LCA	X MIA 3	72,00		LA	X MIA 4	72,00
MDH	X MIA 3	76,00		MZZ	X MIA 4	48,00
MA	X MIA 3	72,00		MO	X MIA 4	80,00
MHH	X MIA 3	12,00		MF	X MIA 4	84,00
MRH	X MIA 3	56,00		MRK	X MIA 4	56,00
MNS	X MIA 3	76,00		NYW	X MIA 4	52,00
NAP	X MIA 3	56,00		LPA	X MIA 4	24,00
NIS	X MIA 3	28,00		WNA	X MIA 4	24,00
NHP	X MIA 3	68,00		NG	X MIA 4	40,00
OR	X MIA 3	80,00		QS	X MIA 4	56,00
PF	X MIA 3	76,00		SAP	X MIA 4	76,00
RM	X MIA 3	76,00		SH	X MIA 4	92,00
RI	X MIA 3	64,00		SM	X MIA 4	60,00

Penilaian penugasan kelompok mencakup kesesuaian jawaban dengan soal di LKPD, kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil kerja serta respon siswa dalam menjawab pertanyaan ataupun bertanya kepada kelompok lain.

Hasil dan Pembahasan

Penentuan kriteria ketuntasan minimal tidak hanya dapat ditentukan melalui kebijakan pemerintah seperti kriteria kelulusan dengan ujian nasional ataupun dengan memperhatikan intake, kompleksitas, dan daya dukung seperti yang dilakukan di sekolah. Penentuan batas lulus yang lain, dapat ditentukan dengan berbasis peserta tes dan yang berbasis alat ukur atau perangkat tesnya. Penentuan kriteria ketuntasan minimal dengan basis peserta didik dan alat ukurnya selama ini masih belum dilakukan. Padahal hal ini menjamin KKM yang valid dan dapat digunakan untuk menentukan KKM tingkat daerah.

Tabel 1.2 Nilai kelas X MIA 4

TR	X MIA 3	72,00		TS	X MIA 4	24,00
----	---------	-------	--	----	---------	-------

Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pencapaian keberhasilan siswa dinilai dari apakah siswa tersebut telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam mencapai kompetensi tersebut, guru perlu membimbing siswa. Bimbingan dari guru dapat diterima baik oleh siswa jika guru dapat memilih metode atau teknik mengajar yang baik. Pemilihan metode yang tepat dapat memacu minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan sumber, media dan alat peraga yang sesuai dan menarik juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan guru dalam mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan guru harus dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran atau pembelajaran yang partisipatif. Siswa dibantu oleh guru dalam melibatkan diri untuk mengembangkan atau memodifikasi kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada

pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

SMAN 8 Mataram menjadi salah satu sekolah di Mataram yang melaksanakan simulasi pembelajaran tatap muka di era New Normal Covid-19, kegiatan pembelajaran di SMAN 8 Mataram pada setiap kelas mematuhi protokol kesehatan yang ada seperti, berjaga jarak, memakai masker dan selalu mencuci tangan. Dimana setiap tenaga pengajar wajib menggunakan masker dan disetiap meja siswa diberi pembatas, serta 1 meja hanya bisa diisi 1 peserta didik. Proses pembelajaran di kelas dibagi dalam dua sesi yaitu sesi I dimulai dari jam 07.30-9.30 WITA, kemudian pada sesi II mulai dari 10.00 sampai 12.00. WITA. Setiap peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, kelompok satu dari absen 1 sampai 15. Selanjutnya kelompok dua dari absen 16-30. Setiap sesi diisi dengan 4 jam pelajaran yang masing-masing berdurasi 30 menit. Adanya pembagian jam belajar menjadi sesi I dan sesi II memberikan menyebabkan durasi tatap muka dikelas semakin singkat sehingga guru serta peserta didik harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mencapai target materi yang akan dipelajari, begitu halnya dengan materi Keanekaragaman Hayati. Konsep dalam keanekaragaman hayati menjelaskan tentang Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang berkenaan dengan berbagai kehidupan di bumi. Keanekaragaman hayati adalah kekayaan hidup di bumi, jutaan tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme, genetika yang dikandungnya, dan ekosistem dimana mereka melangsungkan kehidupannya.

Setiap tingkatan organisme tersebut. penting bagi manusia karena merupakan sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan ekologis yang cukup tinggi. Ekosistem hutan sebagai contoh, keanekaragaman spesies menghasilkan berbagai macam flora dan fauna yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pangan, tempat bernaung, obat-obatan dan kebutuhan hidup lainnya.

Keaktifan siswa juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung, siswa harus dituntut materi dari keanekaragaman hayati. Proses

pembelajaran dilihat dari kelas X MIA 3 dan MIA 4 Menurut oktafiyani (2016) kesulitan belajar bisa dikaitkan dengan sulitnya materi yang diberikan. Siswa harus dapat memahami dengan baik materi pembelajaran yang diterima. Tingkat kesulitan materi dapat menurunkan minat belajar siswa. Sehingga ketika materi tersebut dianggap terlalu sulit mengurangi motivasi untuk belajar pada siswa.

Keaktifan siswa dari kelas MIA 3 dan MIA 4 memiliki perbedaan terhadap siswa yang aktif bertanya maupun menjawab dari pertanyaan pendidik. Selama proses pembelajaran terlihat antusias peserta didik pada kelas X MIA 3 dan X MIA 4 tergolong cukup tinggi, hal ini disebabkan motivasi peserta didik yang terbilang cukup tinggi dalam mempelajari materi keanekaragaman Hayati. Hal itu dapat dilihat dari nilai tugas-tugas yang telah diberikan.

Persentase siswa memiliki yang memiliki nilai diatas KKM merupakan setelah dari jumlah kelas keseluruhan, dapat kita lihat bahwa grafik pada kelas X MIA 3 lebih banyak yang mendapatkan diatas KKM dibandingkan dengan kelas X MIA 4. Namun di kelas MIA 4 lebih banyak yang mendapatkan nilai diatas delapan namun tidak kebanyakan yang lulus di kelas ini. Perbandingan nilai di kelas MIA 3 yaitu 75 persen yang lulus dan yang tidak lulus atau nilai dibawah rata-rata sedangkan pada MIA 4 yaitu sekitar 65 persen dan yang tidak memenuhi KKM sekitar 35 persen. Hal itu dikarenakan nilai yang banyak dibawah dari ketuntasan yang telah ditentukan.

Kesimpulan

Ketercapaian KKM pada kelas X MIA 3 & MIA 4 secara keseluruhan hampir 75 %. Penentuan ketercapaian ketuntasan minimal dapat ditentukan dengan berbasis peserta tes dan yang berbasis alat ukur atau perangkat tesnya. Penentuan kriteria ketuntasan minimal dengan basis peserta didik dan alat ukurnya selama ini masih belum dilakukan. Pada Masa Pandemi ini pembelajaran memanfaatkan teknologi seperti internet. Keaktifan siswa dari kelas MIA 3 dan MIA 4 memiliki perbedaan pada saat bertanya maupun menjawab pertanyaan pendidik. Selama proses pembelajaran peserta didik terlihat antusias. Keaktifan peserta didik pada kelas X MIA 3 dan X MIA 4 tergolong cukup tinggi, hal ini disebabkan karena adanya motivasi peserta didik yang terbilang cukup tinggi dalam mempelajari materi keanekaragaman Hayati.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan PLP di SMAN 8 Mataram, terutama kepada Bapak Kepala SMAN 8 Mataram, Bapak dosen pembimbing dan guru pamong. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Bapak Dekan FKIP Universitas Mataram yang telah memfasilitasi pelaksanaan PLP.

Daftar Pustaka

- Barnawi. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop di Madrasah Binaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.1(1):3 - 13
- Dzurrahmi, B. D. N., Kusumaningrum, N., Abendani, R., & Wadi, H. (2021). Ketuntasan Kriteria Minimal Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Genetik Pada Kelas XII MIA di SMAN 1 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1).
- Kusumaningrum, N., Dzurrahmi, B.D.N., Abendani, R. dan Hamzanwadi. 2021.Ketuntasan Kriteria Minimal Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Genetik Pada Kelas XII MIA Di SMAN 1 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.4(1):33 - 40
- Yendarman. (2016). Peningkatan Kemampuan Menetapkan Kkm Dengan Diskusi Kelompok Kecil Bagi Guru Matematika SMKN 1, SMKN 4, SMK PGRI 2 Kota Jambi.